

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran, merupakan kegiatan yang sangat penting, kegiatan yang utama dari seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Sekolah adalah lembaga yang diberikan wewenang untuk memberi layanan pendidikan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang tercakup dalam kompetensi disetiap mata pelajaran. Jadi hal yang sangat diperlukan untuk memberi layanan pendidikan kepada peserta didik, adalah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan memahaminya, serta membentuk perilaku dan sikap peserta didik dalam menciptakan SDM. Tujuan pendidikan dapat berhasil ataupun tidak, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Dengan kata lain, respon peserta didik dalam proses belajar sangat diharapkan, dalam pembelajaran IPA. Respon yang diberikan oleh peserta didik berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran IPA sulit untuk di pelajari, sehingga peserta didik terkadang kurang menyukai mata pelajaran yang satu ini. inilah yang menyebabkan perestasi belajar peserta didik dimata pelajaran IPA menurun. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat dibutuhkan dan sangat penting di masa kini. Dapat kita lihat bahwa IPA adalah segala hal yang ada di sekitar kita. Perkembangan Ilmu dan teknologi tidakakan terjadi tanpa adanya IPA. Salah satu manfaat mempelajari IPA adalah kita lebih mudah memahami lingkungan di sekitar. IPA dapat membantu peserta didik untuk lebih banyak tahu, berpikir kritis dan menimbulkan ide-ide kreatif dari pikiran mereka, sehingga peserta didik lebih mudah menyampaikan pendapatnya atau idenya.

Dalam proses pembelajaran, untuk menumbuhkan kesenangan dan keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal yang sangat diharapkan adalah guru yang profesional dalam mengkolaborasikan metode maupun strategi pembelajaran. Untuk menjadikan peserta didik aktif dan senang dalam melakukan kegiatan belajar.

Tetapi hal ini belum terpenuhi secara utuh di dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan metode yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran belum sesuai. Sehingga peserta didik merasa kurang semangat dan belum termotivasi untuk belajar.

Guru masih kurang kreatif mengkolaborasikan metode pembelajaran di dalam kelas. Bisa dikatakan bahwa beberapa guru masih banyak yang menerapkan metode ceramah jika sudah berada di dalam kelas. Kadang-kadang guru jadi lupa akan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menjadikan suasana kelas kurang menyenangkan bagi siswa karena mereka merasa agak bosan dengan penjelasan guru. Jika keadaan di dalam kelas seperti itu, maka tujuan pembelajaran kurang efektif. Sehingga peserta didik-pun tidak bisa menerima pelajaran dan merasa sulit mempelajarinya. Guru diminta untuk lebih kreatif sebagai seorang Pendidik, yang dimaksud di sini seorang guru memiliki hak untuk memilih metode, strategi dan media pembelajaran dalam menyajikan materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Tapi bukan berarti guru hanya memberikan metode, strategi ataupun media yang sederhana saja tanpa perlu energi dan tenaga untuk memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran hingga peserta didikpun mengerti dengan pelajarannya. Inilah yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Guru harus memahami tujuan pembelajaran yaitu merubah peserta didik dari yang belum mengerti apa-apa menjadi lebih mengerti, dan yang belum menguasai menjadi dapat menguasai materi.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Namun mata pelajaran IPA sering kali di rasa sulit oleh sebagian besar peserta didik. Maka dari itu pentingnya Guru mempertimbangkan dan memikirkan lebih baik lagi metode, strategi dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPA sesuai dengan kondisi peserta didik yang di hadapinya. Metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan diterapkan dimungkinkan untuk dapat membuat peserta didik lebih termotivasi, dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

IPA dikatakan sulit, sudah menjadi pernyataan yang salah sejak lama, hal ini yang mengakibatkan IPA kurang disukai padahal IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Ilmu Pengetahuan Alam sangatlah erat dihubungkan dengan perkembangan zaman dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Dengan berjalannya masa ke masa, IPA sudah menjadi pusat perhatian di dunia. Maka tidak heran IPA diajarkan dari usia sekolah dasar, karena adanya perubahan zaman dan bertambahnya tahun IPA semakin berbobot. Peserta didik haruslah diajarkan untuk dapat mendalami dan memahami pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA harus lebih berorientasi kepada peserta didik, hal ini bukan dimaksudkan untuk guru diam atau tidak mengajar. Upaya ini untuk supaya peserta didik lebih banyak kegiatan belajarnya dari pada kegiatan guru yang mengajar. Sehingga menciptakan suasana belajar yang produktif, peserta didik lebih aktif lagi bukan merasa enggan dalam melibatkan diri untuk memberikan suatu ide atau pendapatnya. Gurupun dapat mengubah pendapat peserta didik yang menganggap pembelajaran IPA itu sulit.

Ada beberapa faktor yang disebabkan terjadinya masalah ini. Yaitu, guru lebih banyak menjelaskan isi dari materi yang diajarkan dan belum menggunakan metode yang tepat. Guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat dari materi yang diajarkan, sehingga peserta didik jadi merasa enggan, malu atau takut untuk memberikan ide, pendapat, pertanyaan atau saran dalam proses pembelajaran.

Guru dalam mengantisipasi masalah ini, harus memiliki metode belajar yang lebih efektif. Salah satu cara yang dirasa cukup efektif untuk masalah yang dihadapi tersebut adalah menerapkan metode *brainstorming* dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV. Dilihat dari keadaan peserta didik yang hanya dapat memberikan pendapat serta ide kreatif saat bersama teman sebaya. Namun yang menjadi kendala saat guru menanyakan pendapat serta ide kreatif kepada seorang peserta didik, peserta didik tersebut merasa malu dan takut dalam mengungkapkan pendapatnya. Maka dari itu metode *brainstorming* coba untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di Kelas IV

SDN 03 Telaga Kabupaten Gorontalo, dengan harapan peserta didik dapat mencelah materi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya, dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep untuk pembelajaran IPA. Metode *brainstorming* akan menjadi metode yang sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran IPA, di mana peserta didik akan lebih banyak mengemukakan pendapatnya dan dapat membangun suasana belajar yang produktif. Sehingga pembelajaran IPA yang diharapkan pun berjalan secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Metode *Brainstorming* Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mendeskripsikan penerapan metode “*Brainstorming* Pada Pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 03 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teorits:

Secara teoritis Penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui kualitas penerapan metode *brainstorming* pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penerapan metode *brainstorming* pada pembelajaran IPA di SDN 03 Telaga Kabupaten Gorontalo, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk membangun kepercayaan dirinya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru untuk kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan untuk guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* di kelas IV SDN 03 Telaga Kab. Gorontalo.